

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Periklanan (Reklame) adalah jasa periklanan yang berguna untuk mengekspresikan peluang sekaligus mendramatisasi produk yang dijual oleh perusahaan melalui penggunaan percetakan dengan warna yang berseni supaya dapat menarik perhatian konsumen atau pelanggan. Sedangkan reklame adalah media periklanan besar yang biasa ditempatkan pada area yang sering dilalui, seperti persimpangan jalan raya. Iklan juga dapat memungkinkan para konsumen untuk menerima sekaligus membandingkan pesan yang disampaikan dengan pesaing lainnya.

Reklame merupakan suatu usaha yang bergerak dibidang periklanan, reklame tidak bisa lepas dari yang namanya ide karena untuk membuat iklan membutuhkan ide yang bagus dan kreatif. reklame juga menyediakan jasa untuk membuat konsep, percetakan, maupun penampatan iklan. Karena seiring berkembangnya dunia usaha atau bisnis, reklame dapat menjadi alternatif bagi usaha, karena hampir semua perusahaan yang akan menjual produk ataupun jasanya membutuhkan reklame.

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat membuka pintu bisnis untuk membuka usaha di bidang periklanan. Dengan berbagai produk yang bisa dibuat,

maka Reklame mampu memberikan pilihan bagi marketing untuk masuk ke dalam pasar. Contoh produk Periklanan (*Reklame*) adalah sticker, pin, poster, flyer, spanduk, x-banner, roll banner, one way vision, blocknote.

Hasil akhir dari kegiatan perusahaan tersebut digambarkan dalam suatu laporan yang disusun oleh pihak itu sendiri. Laporan-laporan keuangan tersebut disusun berdasarkan dan melalui proses olah data yang bersifat keuangan. Laporan keuangan tersebut berisikan informasi-informasi keuangan yang terdiri dari berbagai macam laporan keuangan yaitu: (1) laporan laba/rugi, yang menggambarkan hasil operasi perusahaan selama satu periode tertentu, (2) neraca, menunjukkan keadaan atau posisi keuangan pada saat tertentu, (3) laporan perubahan posisi keuangan, yang menerangkan sumber dan penggunaan dana, (4) laporan perubahan modal, merupakan suatu daftar yang memuat ikhtisar terperinci tentang perubahan modal dalam suatu periode tertentu, (5) catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Kelima unsur laporan yang bersifat keuangan tersebut diatas lebih dikenal sebagai laporan keuangan yang disusun untuk satu periode tertentu sebagai hasil dari proses akuntansi.

Laporan keuangan dapat dikatakan layak apabila telah memenuhi kriteria sebagai berikut: (1) Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang kekayaan dan kewajiban, (2) Menyajikan informasi tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha, (3) Menyajikan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan memperoleh laba, (4) Menyajikan informasi lain yang sesuai atau relevan dengan keperluan para pemakainya.

Laporan keuangan dihasilkan melalui proses yang disebut dengan proses akuntansi. Proses akuntansi ini terdiri dari pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisarian, dan pelaporan. Proses pencatatan dan pengklasifikasian biasanya dilakukan secara berulang-ulang. Tahap pencatatan meliputi menyiapkan dokumen berupa pencatatan transaksi kedalam jurnal. Proses pengklasifikasian merupakan proses menggolongkan transaksi yang telah dijurnal kedalam buku besar.

Manfaat pelaporan bagi UMKM diantaranya mengetahui kondisi untung atau rugi, sebagai pengendali keuangan usaha, sebagai alat pengambil keputusan, sebagai dasar melaporkan hasil pajak usaha, sebagai laporan keuangan untuk pengajuan dana atau investor.

Masalah utama yang menjadi fokus dalam pengembangan usaha kecil adalah mengenai pengelolaan keuangan. Karena banyak usaha kecil yang beranggapan bahwa pengelolaan keuangan merupakan hal yang mudah dan sederhana. Namun dalam kenyataannya, pengelolaan keuangan pada usaha kecil membutuhkan keterampilan akuntansi yang baik oleh pelaku bisnis usaha kecil menengah. Kelemahan usaha kecil menengah dalam penyusunan laporan keuangan itu antara lain disebabkan rendahnya pendidikan dan kurangnya pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Rendahnya penyusunan laporan keuangan disebabkan karena tidak adanya peraturan yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan bagi usaha kecil.

Kehadiran Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik atau lebih dikenal dengan (SAK ETAP) digunakan untuk suatu badan yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dalam menyusun laporan keuangan

untuk tujuan umum.SAK-ETAP juga mengikuti standar yang ditetapkan oleh IFRS khususnya bidang *Small Medium Enterprise* (Usaha Kecil Menengah).SAK-ETAP ini dikeluarkan sejak tahun 2009 dan berlaku efektif pada tahun 2011.

Dan selanjutnya *Exposure Draft* Standar Akuntabilitas Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (ED SAK EMKM) disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil dan menengah. Undang-undang No 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah dapat digunakan sebagai acuan dalam mendefinisikan dan memberikan rentang kuantitatif EMKM.ED SAK ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK-ETAP.ED SAK EMKM berlaku efektif tanggal 1 Januari 2018.

Tujuan dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) sendiri yakni untuk memberikan kemudahan bagi entitas skala kecil.Beberapa hal Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) memberikan banyak kemudahan untuk suatu entitas dibandingkan SAK Umum dengan ketentuan pelaporan yang lebih kompleks.

Dalam hal penerapan akuntansi juga perlu memperhatikan konsep dan dasar dari akuntansi. Ada dua macam dasar pencatatan akuntansi yang dipergunakan secara luas yaitu kas(*cash basis*) dan dasar akrual (*accrual basis*). Dalam akuntansi, accrual basis pengaruh dari suatu transaksi secara langsung diakui padaa saat terjadinya, jika perusahaan memberikan suatu jasa, melakukan

penjualan atau melakukan suatu beban dan kewajiban, transaksi tersebut akan dicatat didalam buku tanpa memperhatikan uang kas yang diterima atau belum. Sedangkan didalam akuntansi cash basis tidak akan mencatat suatu transaksi jika belum ada uang kas yang diterima atau dikeluarkan.

Untuk mencatat transaksi-transaksi dan sekaligus sumber data penyusunan laporan keuangan, dipergunakan buku harian dengan sistem akuntansi tunggal (*single entry*). Menurut Nunuy Nurarfiah (2009;6) yang dimaksud dengan sistem akuntansi tunggal (*single entry*) adalah pencatatan transaksi ekonomi yang dilakukan dengan mencatat secara tunggal (tidak berpasangan). Dimana kekurangan dari sistem akuntansi tunggal adalah pengusaha tidak melakukan menyusun laporan keuangan secara benar seperti tidak ada pemindahan dari jurnal ke buku besar, penyusunan neraca saldo dari perkiraan buku besar, ayat penyesuaian, penyusunan neraca lajur, jurnal penutup, dan neraca saldo setelah penutupan.

Berkaitan dengan peningkatan keahlian dan perkembangan usaha kecil menengah terampil dalam mengelola pembukuan keuangan sangatlah penting bagi pelaku usaha. Langkah ini perlu dilakukan karena salah satu kelemahan utama yang dihadapi usaha kecil terletak pada permasalahan administrasi pencatatan.

Dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan tersebut, diperlukan pemahaman mengenai akuntansi. Jika diterapkan sebagaimana mestinya, akuntansi dapat memberikan gambaran laoran keuangan pengendalian seluruh aktivitas usaha dan pada akhirnya pengawasan dapat dilakakukan dengan bantuan laporan keuangan tersebut.

Ada salah satu karakteristik usaha kecil yang menonjol yaitu pengelolaan usaha yang didominasi oleh pemilik usaha. Hal ini berakibat pada pengelolaan keuangan usaha tidak ada pemisahan antara keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga. Padahal dalam konsep dasar akuntansi yaitu konsep-konsep yang melandasi bentuk isi dan susunan laporan keuangan, menjelaskan bahwa harus adanya pemisahan antara keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga yang dikenal konsep entitas usaha.

Selain itu, pengusaha kecil cenderung tidak menyusun laporan keuangan yang merupakan sumber informasi akuntansi dalam kegiatan usahanya. Hal ini menyebabkan pemilik usaha sangat jarang memperoleh akses terhadap informasi yang diperlukan untuk mengambil berbagai tindakan dalam kegiatan usahanya. Banyak faktor yang menyebabkan pengusaha kecil cenderung untuk tidak menyusun laporan keuangan diantaranya yaitu faktor pendidikan pemilik yang sekaligus pengelola dan juga faktor tingkat kebutuhan informasi akuntansi pada masing-masing industri yang berbeda-beda sehingga pengusaha cenderung hanya menyediakan dan menggunakan informasi akuntansi yang mereka butuhkan dalam usaha mereka saja.

Akuntansi yang diterapkan pada perusahaan kecil tergantung pada pengetahuan yang didapat mengenai ilmu akuntansi. Biasanya akuntansi masih dilakukan secara sederhana atau tradisional baik dari segi pengelolaan organisasi maupun keuangannya.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh sektor berskala kecil atau pengusaha kecil adalah kemampuan dalam

melaksanakan penerapan akuntansi yang baik dan berguna untuk mengetahui prestasi pengusaha dalam mengelola usaha ditinjau dari segi keuangan.

Sebelumnya penelitian mengenai penerapan akuntansi terhadap usaha kecil ini telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, yaitu menurut penelitian yang dilakukan oleh Sulistiowati pada tahun 2014 yang berjudul “Analisis penerapan akuntansi pada usaha kecil cetak foto di Pekanbaru” Menyimpulkan bahwa pembukuan yang dilakukan oleh usaha tersebut belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Sedangkan penelitian yang dilakukan Nurul Qomariah pada tahun 2015 yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Percetakan di Kecamatan Sukajadi Pekanbaru” menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan pengusaha percetakan di Kecamatan Sukajadi belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi yang berlaku umum.

Sehubungan dengan hal diatas, penulis melakukan penelitian yang sama pada usaha yang berbeda yaitu “Analisis penerapan akuntansi pada usaha periklanan (*reklame*) di Kecamatan Sukajadi dan Kecamatan Lima puluh” yang terdapat 19 usaha reklame. Dari 19 usaha periklanan (*reklame*) diambil 5 usaha sebagai data awal yaitu: Pada usaha Mater Print Reklame yang beralamat di Jalan K.H Ahmad dahlan, dalam menjalankan usahanya pemilik melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas. Dalam penerimaan kas Master Print reklame mencatat setiap kas masuk dari penjualan tunai yang dilakukan, sedangkan pengeluaran kasnya terdiri dari membeli bahan baku, minyak bensin, uang makan dan lain-lain. Dalam melakukan perhitungan laba rugi pemilik usaha

menjumlahkan seluruh penjualan barang dengan mengurangkannya dengan pengeluaran yang terjadi setiap hari.

Pada Citra Seni Reklame yang beralamat di Jalan Ahmad dahlan dalam menjalankan usahanya pemilik melakukan pencataan penerimaan kas. Dalam penerimaan kas Citra seni Reklame ini mencatat setiap kas masuk dari penjualan tunai yang dilakukannya setiap hari.

Pada Mata air reklame yang beralamat di Jalan Rajawali diperoleh dalam menjalankan usahanya pemilik melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas dan pengeluaran kas. Pemilik juga menggabungkan antara pengeluaran pribadi dengan pengeluaran usaha. Dari hasil penjualan harian dijumlahkan maka diperoleh total hasil penjualan selama sebulan, kemudian dikurangkan dengan total pengeluaran bulan tersebut, maka diperoleh laba usaha.

Pada Portal Reklame yang beralamat di Jalan Nenas pemilik usaha melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas dan pengeluaran kas dalam satu buku harian. Dalam menghitung laba rugi pemilik usaha menggabungkan seluruh penjualan tunai yang terjadi setiap hari.

Dan terakhir pada Narasi Reklame yang beralamat di Jalan K.H Ahmad dahlan, dari data yang diperoleh pemilik usaha melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas dan pengeluaran kas. Pemilik juga menggabungkan pengeluaran pribadi dengan pengeluaran usaha. Dalam melakukan perhitungan laba ruginya, pemilik menjumlahkan seluruh penjualan tunai yang terjadi setiap hari.

Pencatatan atas penerimaan kas bersumber dari hasil penjualan dan perlengkapan lainnya. Sedangkan pencatatan atas pengeluaran kas yang dilakukan

oleh pengusaha kecil lain berbeda-beda dimana sebagian pengusaha mencatat pengeluaran pribadi dan sebagian lagi memisahkan pengeluaran pribadi dengan perusahaan.

Untuk mengetahui keuntungan atau kerugian yang terjadi, pengusaha reklame hanya melakukan perhitungan laba rugi. Dalam perhitungan laba rugi ini pengusaha kecil membandingkan jumlah pendapatan dengan jumlah biaya yang dikeluarkan. Pendapatan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi adalah penjualan secara tunai. Sedangkan biaya-biaya yang menjadi pengurangan dari pendapatan adalah rumah tangga, biaya tunai, gaji karyawan, hutang usaha dan lain sebagainya

Berdasarkan uraian penelitian sebelumnya dan latar belakang masalah yang dihadapi maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Periklanan di Kecamatan Sukajadi Dan Kecamatan Lima puluh Pekanbaru”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini sebagai berikut : Bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha Reklame di Kecamatan Sukajadi dan Kecamatan Lima puluh dengan prinsip dan konsep dasar akuntansi.

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian penerapan akuntansi oleh usaha periklanan

(*reklame*) di Kecamatan Sukajadi dan kecamatan Lima puluh sudah sesuai dengan prinsip dan konsep dasar akuntansi.

2. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi usaha kecil, sebagai bahan masukan dan acuan untuk pengusaha kecil dalam memajukan tingkat pengetahuan pengusaha mengetahui akuntansi yang berlaku umum.
- b. Bagi penulis, sebagai aplikasi ilmu yang penulis peroleh selama perkuliahan, dan agar dapat menambah wawasan mengenai penerapan akuntansi pada usaha kecil.
- c. Bagi peneliti lain, sebagai bahan referensi dalam penelitian sejenis, bagi pengusaha kecil lainnya.

D. Sistematika Penulisan

- BAB I Pada bab ini menjelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.
- BAB II Pada bab ini menjelaskan telaah pustaka yang berhubungan dengan penulisan dan hipotesis serta mengemukakan konsep operasional penelitian.
- BAB III Pada bab ini menjelaskan tentang lokasi penelitian, populasi, jenis dan sumber data, serta teknik data.
- BAB IV Pada bab ini dikemukakan tentang gambaran umum identifikasi responden yang mencakup tingkat umur responden, serta lama usaha responden.

BAB V Pada bab ini akan membahas dan menjelaskan mengenai penelitian dan pembahasan.

BAB VI Pada bab ini mencakup kesimpulan kemudian diberikan beberapa saran yang bermanfaat baik bagi pemilik usaha maupun penulis.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau